

Lampiran 1:

Rekaman Kronologi Konflik Ekologi Politik Antara Pemerintah Rezim Militer versus Masyarakat Ogoni Tahun 1993-1998

Waktu	Keterangan
1993	
4 Januari	30.000 masyarakat Ogoni yang dimobilisasi oleh MOSOP melakukan aksi protes (anti kekerasan) terhadap SPDC dan juga degradasi lingkungan yang terjadi
18 April	Ken Saro Wiwa (yang pada saat itu telah menjadi presiden MOSOP), ditahan oleh <i>Nigerian Security Service</i> di bandara Port Harcourt selama 16 jam tanpa adanya tuduhan apapun. Ia dibebaskan. Namun 5 hari kemudian ia ditahan.
30 April	Aktivitas pembangunan konstruksi pipa saluran Shell di Rumuekpe-Bomu yang merusak lahan pertanian masyarakat lokal. Hal ini memicu terjadinya aksi damai yang dilakukan oleh kurang lebih 10.000 masyarakat lokal Ogoni. Pasukan Keamanan Pemerintah Federal Nigeria menyulut api di tengah – tengah para demonstran, dan melukai kurang lebih 10 orang.
1 Mei	Demonstrasi massa di sepanjang <i>Bori Road</i> , melawan dilanjutkannya konstruksi pembangunan pipa saluran. Shell memutuskan untuk menarik semua peralatan dan para pekerja asing mereka (Amerika)
3 Mei	Agbarator Out ditembak dan terbunuh pada saat melakukan aksi protes pembangunan pipa saluran di Nonwa
16 Mei	Saro Wiwa mendapati passportnya dirampas saat akan berangkat menuju ke London
19 Mei	Amnesty International menyatakan pentingnya tindakan segera akan pembunuhan diluar proses pengadilan Mr. Out dan penggunaan kekuatan oleh pemerintah Nigeria terhadap pengunjuk rasa damai Ogoni
24 Mei	Mr. Saro-Wiwa memulai tur eropa dan berhasil meraih perhatian terhadap perjuangan rakyat Ogoni. Shell merespon perhatian dunia

	internasional dan “bahagia untuk membahas masalah ini lebih lanjut
12 Juni	Pemilihan Presiden di-boikot oleh Ogoni. Jalur pipa yang bocor mulai menyemburkan minyak di Bunu Tai, Tanah Ogoni. Empat puluh hari kemudian, alirannya dapat dihentikan. Mr. Saro-Wiwa dicegah bepergian ke konferensi UN di Vienna oleh Nigerian SSS, dan paspornya diambil
21 Juni	Mr. Saro-Wiwa dan petinggi MOSOP lainnya ditahan
22 Juni	Masyarakat Ogoni melakukan parade di Bori, memprotes penahanan MOSOP. Sebagai reaksi hal tersebut, prajurit pemerintah federal dipindahkan dari Port Harcourt dan ditempatkan di Bori. Pemukulan dan penahanan terhadap masyarakat Ogoni oleh polisi dan tentara Nigeria bersenjata lengkap sering terjadi
30 Juni	Amnesty Internatioal menyatakan tindakan cepat perlu dilakukan terhadap Mr. Saro-Wiwa
9 Juli	Setidaknya 60 rakyat Ogoni dibunuh oleh Andoni saat tiba kembali dari Republik Kamerun dengan menggunakan kapal. Insiden ini manandakan mulainya kekerasan antara Ogoni dan Andoni
Pertengahan Juli	Mr. Saro-Wiwa dipindahkan ke sebuah rumah sakit dan kemudian dibebaskan dengan jaminan, tetapi tuduhan terhadapnya masih berlaku
5 Agustus	Kaa adalah desa pertama yang diserang dalam konflik Andoni-Ogoni, menyebabkan 33 orang tewas dan 8000 pengungsi. Dalam beberapa bulan kedepan, insiden yang serupa timbul di lebih dari 20 desa lainnya. MOSOP menuduh Shell berada dibelakang kekerasan antara Andoni dan Ogoni.
31 Agustus	Pemimpin MOSOP dipanggil ke Abuja untuk sebuah pertemuan dengan pemerintah Interim, yang dijabat oleh mantan kepala negara Babangida setelah dibatalkannya hasil pemilihan umum 12 Juni. Ini merupakan pertama kalinya pemerintah Nigeria mendiskusikan situasi di Tanah Ogoni bersama MOSOP.
Awal September	Mr. Saro-Wiwa, Senator Birabi, dan perwakilan dari dewan keamanan Rivers State mengunjungi desa Kaa yang hancur dan mendesak gubernur Ada George untuk mengambil tindakan untuk menahan kekerasan yang terjadi antara Andoni dan Ogoni.

	Pertemuan diatur antara pemimpin Andoni, Ogoni dan perwakilan pemerintah. Ini mencetuskan pembentukan komite perdamaian, yang diketuai oleh Professor Claude Ake
15 September	Jenderal Sani Abacha menjanjikan Mr. Saro-Wiwa bahwa tentara federal akan dikirim ke tanah Ogoni untuk membantu meredakan kekerasan Andoni-Ogoni
6 Oktober	Perjanjian perdamaian antara Andoni-Ogoni ditandatangani, tetapi tanpa tanda tangan Mr. Saro-Wiwa, atau “konsultasi dari komunitas yang terlibat
17 Oktober	Terjadi tumpahan minyak di ladang minyak Korokoro, Ogoni yang dioperasikan oleh Shell. Baritonle Kpormon ditembak mati pada pos pemeriksaan di Bori oleh tentara federal yang telah dikirim untuk menjamin kedamaian di perbatasan Andoni-Ogoni; bagaimanapun juga Bori bukanlah wilayah perbatasan.
19 Oktober	Profesor Ake, pemimpin dari <i>Peace Conference</i> , mengirimkan surat kepada Gubernur Ada George, yang menyatakan bahwa ia tidak setuju dengan perjanjian damai antara Andoni-Ogoni. Menurutnya perjanjian tersebut dibuat dengan tergesa – gesa tanpa adanya konsultasi yang menyertakan masyarakat yang terlibat pertikaian dalam pertikaian tersebut
23 Oktober	Sebanyak dua truk pengangkut minyak yang dimiliki oleh SPDC dirampas oleh masyarakat lokal di daerah Korokoro
25 Oktober	Tiga orang masyarakat Ogoni (laki – laki) ditembak di daerah ladang minyak di Korokoro oleh tentara pemerintah federal yang berkerjasama dengan para pekerja SPDC yang menginginkan truk pengangkut minyak mereka dikembalikan. Satu orang meninggal (Uebari Nna) dan dua yang lainnya mengalami luka berat (Pal Sunday dan Mboo Ndike)
17 November	Pemerintah sementara di Nigeria berhenti. Jendral Sani Abacha menjadi kepala negara Nigeria yang baru dengan kekuasaan penuh
13 Desember	Gubernur Rivers State yang lama, Ada George, digantikan oleh Letkol Dauda Komo, yang merupakan . Kekerasan terjadi antara Ogoni dan Okirika di tengah – tengah daerah padat di depan daerah perairan di Port Harcourt. Dilaporkan lebih dari 90 orang meninggal, dan sementara banyak juga yang mengalami luka

28 Desember	Mungkin untuk mencegah dan mengantisipasi minggu – minggu menjelang <i>Ogoni Days</i> (Pekan Ogoni) , para pemimpin MOSOP Owen Wiwa dan Ledum Mitee, ditahan tanpa adanya tuduhan yang jelas. Perkumpulan masyarakat Ogoni dibubarkan oleh tentara Nigeria. Letkol. Komo menyatakan bahwa pekan Ogoni tidak dapat dibenarkan karena MOSOP tidak meminta izin sebelumnya.
1994	
2 Januari	Ken Saro-Wiwa dipindahkan ke tahanan rumah
4 Januari	Dr. Owen Wiwa dan Ledum Mitee dilepaskan sementara tahanan rumah yang dikenakan kepada Ken Saro-Wiwa dicabut
11 Januari	Tujuh anggota Komisi Penyelidikan dilantik oleh pemerintah Rivers State untuk melakukan investigasi terhadap perselisihan yang terjadi antara Ogoni-Okirika dan dimulainya pendudukan oleh masyarakat di Port Hacourt
17 Januari	Letkol. Komo membentuk <i>Rivers State Internal Security Task Force</i> , yang terdiri dari pasukan angkatan laut, udara, dan darat, <i>Mobile Police</i> , personel <i>State Security Service</i> , dan menunjuk Mayor (yang kemudian dipromosikan menjadi Letnan Kolonel) Paul Okuntimo, yang merupakan teman seangkatannya di <i>Nigerian Defense Academy</i> , sebagai komandannya. Komo memberikan sebuah instruksi khusus untuk menempatkan Okuntimo di Ogoni dan menempatkan Ogoni di dalam otoritas <i>Rivers State Internal Security Task Force</i> . Melalui pembentukan badan keamanan tersebut, Jendral Abacha dan Kolonel Komo menganggap bahwa mereka telah menemukan solusi untuk menangani permasalahan Ogoni, selanjutny tergantung kepada Okuntimo untuk mengimplementasikannya.
20 Januari	Tiga orang anggota tim kementerian memulai kunjungan dua hari ke Rivers State untuk menginvestigasi perselisihan yang terjadi diantara komunitas – komunitas yang bermukim di sana, sebagai bagian dari sebuah penyelidikan mengenai perselisihan diantara masyarakat. Pemerintah Nigeria secara khusus menyatakan keemasannya akan permasalahan di daerah – daerah produksi minyak.
21 Januari	Sebuah kontrak bernilai US\$500 juta ditandatangani oleh Shell

	Nigeria dengan <i>ABB Global Engineering UK</i> di Port Hacourt, yang kemudian melegalisasi aktivitas pencarian dan produksi gas dari 10 daerah ladang gas di Rivers State
24 Januari	Tiga perusahaan minyak besar di Port Hacourt mengestimasi bahwa mereka telah kehilangan lebih dari US\$200 juta selama tahun 1993, karena kondisi yang tidak menguntungkan yang terjadi di daerah produksi minyak, dan menyerukan kepada pemerintah untuk melakukan tindakan sesegera mungkin dalam mengatasi kondisi tersebut
Awal April	Sebuah konflik kecil yang terjadi antara Ogoni dan para pemimpin Okoloma mengarah kepada perselisihan yang cukup serius. Letkol. Komo melaporkan bahwa para tentara telah diperintahkan untuk melakukan kesepakatan dengan para komunitas yang berselisih dan jika diperlukan mereka diizinkan untuk menembak para pembuat masalah (provokator). Lima belas orang masyarakat Ogoni ditangkap tanpa tuduhan yang berdasar, termasuk diantaranya adalah Owen Wiwa
Mei	Semenjak laporan tersebut dirilis, Ken Saro-Wiwa bersama – sama dengan delapan anggota MOSOP lainnya ditahan dan dituduh melakukan pembunuhan terhadap empat petinggi masyarakat tradisional Ogoni yang merupakan bagian dari kelompok yang pro terhadap pemerintah. Pembunuhan tersebut terjadi selama berlangsungnya pertikaian berdarah antara aktivis Ogoni dengan tentara pemerintah federal.
1995	
31 Oktober	Rezim militer pemerintahan federal melakukan pengadilan Ken Saro-Wiwa dan kedelapan anggota MOSOP lainnya, dan memutuskan bahwa mereka dihukum dengan hukuman mati.
10 November	Ken Saro-Wiwa, Barinem Kiobel, Paul Levura, John Kounien, Baribor Bera, Saturday Dobe, Felix Nwate, Nordu Eawo, dan Daniel Bgokoo menjalani hukuman gantung di Port Hacourt yang dilakukan oleh pemerintah federal Nigeria, dan menuai aksi protes maupun kritikan dari berbagai kalangan internasional. Termasuk sempat dikeluarkan dari <i>commonwealth</i> .
1996 -1998	

1996-1998	Tanah Ogoni ditetapkan dalam status darurat, siaga satu.
4 Januari 1996	Ribuan masyarakat Ogoni melakukan perayaan " <i>Ogoni Days</i> " dengan melakukan <i>long march</i> , sekaligus mengenang kepergian Ken Saro-Wiwa. Karena dianggap sebagai aksi yang menentang pemerintah, militer kembali melakukan kekerasan dengan menurunkan 300 personil militer. Sekitar 300 orang masyarakat Ogoni, termasuk Ledum Mitee, ditahan.
Februari – Desember 1996	Kantor <i>MOSOP</i> ditutup dan direbut oleh pihak militer. Banyak aktivis <i>MOSOP</i> yang menyelamatkan diri ke luar negeri, sementara beberapa lainnya melakukan gerakan bawah tanah
4 Januari 1997	Paul Adams, wartawan <i>Financial Times of London</i> , merupakan salah satu dari korban terakhir yang melakukan peliputan di Tanah Ogoni, disiksa dan ditahan oleh pihak militer setempat.
1998	Jendral Abacha meninggal karena serangan jantung, kepala negara sementara digantikan oleh Jendral Abdulsalam Abubakar. Situasi di Ogoni masih tidak terkendali.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Lampiran 2:

Gambar – Gambar Bentuk Degradasi Lingkungan yang Terjadi di Ogoni



Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Keterangan:

- (a) Kebakaran di salah satu wilayah hutan di Ogoni
- (b) Hutan di Yorla, Ogoni yang terkena tumpahan minyak.
- (c) Salah satu sungai di Ogoni yang tercemar tumpahan minyak.
- (d) Kobaran api dari salah satu saluran pipa minyak yang melewati wilayah Ogoni.